

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada kegiatan proses pembelajaran di sekolah, guru mampu membimbing dan mengayomi peserta didik agar peserta didik mampu memahami hal-hal, meningkatkan kemampuan peserta didik dan kualitas diri peserta didik berupa pembelajaran dari segi sikap, proses berfikir dan keterampilan.²

Pendidikan yaitu proses mengajarkan manusia menjadi pribadi yang memiliki pemikiran yang nalar dalam menghadapi suatu masalah dan mengambil keputusan dalam situasi untuk memecahkan masalah tersebut. Selain itu, pendidikan harus didasarkan dari unsur kognitif, afektif dan psikomotorik yang baik. Unsur tersebut harus terpenuhi karena sangat menentukan individu untuk berpikir secara rasional dan kritis, bisa menanamkan wawasan baru melalui sebuah cerita pengalaman atau materi yang sudah diajarkan dan bisa menanamkan keterampilan pada diri individu.³

Berlandaskan pada UU No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, “Guru mampu menjadi pendidik yang profesional dengan mengemban tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dari jalur formal dalam pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

² Aisyah M. Ali, *PENDIDIKAN KARAKTER: Konsep dan Implementasinya*, Edisi Pertama, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 10.

³ Mohammad Fahmi Nugraha, Budi Hendrawan, Anggia Suci Pratiwi, Rahmat Permata, *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), 3.

Berlandaskan pada UU RI No.20 Tahun 2003 dalam Sistem Pendidikan Nasional tentang tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa, “Peserta didik dapat berkembang secara baik dengan mempunyai potensi atau kemampuan dalam dirinya agar menjadi manusia yang beriman, manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, manusia yang memiliki akhlak mulia, manusia yang berilmu, manusia yang cakap, manusia yang kreatif, manusia yang mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Jadi, guru mampu mengarahkan tujuan pembelajaran, membimbing mengayomi proses pembelajaran yang terarah dan terstruktur kepada peserta didik supaya mereka bisa mengasah kemampuan yang sudah ada dalam dirinya seperti bisa menentukan dan membentuk sikap, daya berpikir, keterampilan, memahami potensi dalam diri peserta didik dengan cara mendidik pemikiran yang nalar dalam menghadapi suatu masalah sehari-hari sehingga muncul ide-ide kreatif dan dapat berfikir kritis, bisa menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi dan seluruh peserta didik ikut berperan aktif dalam pembelajaran berlangsung. Maka, bisa berdampak baik bagi perubahan diri peserta didik yang terus berkelanjutan dan guru sangat berpengaruh terhadap terciptanya hasil belajar yang berkualitas.⁵

Seorang guru mampu membimbing, mendidik dan mengarahkan peserta didik dalam membentuk pribadi yang lebih baik dan harus menanamkan nilai-nilai religius tentang ajaran Agama Islam. Sehingga, peserta didik dapat mengamalkan yang bersumber pada Al-Qur'an dan

⁴ Menteri Pendidikan Nasional, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional): UU RI No. 20 Th.2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 5-7.

⁵ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: CV. Pustaka Setia,2018), 91-93

Hadits dan dapat menerima pelajaran yang baik setiap kejadian yang ada dalam kehidupan.⁶ Sebagaimana Allah swt berfirman:

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ (سورة الزمر [٣٩]: ٩)

Artinya: “(Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud dan berdiri karena takut pada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran”. (Q.S.Az-Zhumar [39]: 9).⁷

Dalam kehidupan zaman sekarang, cara guru mengajar masih terlihat monoton, guru kurang bisa dalam menentukan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Konvensional yaitu guru hanya kasih penjelasan, kurang adanya strategi belajar, kurang melibatkan gaya belajar peserta didik dan model pembelajaran tidak bervariasi. Sehingga, tidak adanya motivasi diri dalam belajar, cepat bosan, tidak fokus dalam belajar, banyak yang tidak paham, tidak ada keaktifan dalam belajar dan suasana kelas yang tidak kondusif. Jika guru mengajar kurang memadai akan mengakibatkan ke hasil belajar peserta didik dan guru sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai.⁸ Agar peserta didik tidak malas belajar, guru harus mengetahui kebutuhan gaya belajar peserta didik saat ini yaitu

⁶ Mochamad Gilang Ardela Mubarak dan Eneng Muslihah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman dan Moderasi Beragama”, *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9, No.01, (Januari-Juni, 2022), 120.

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya (Edisi Penyamping)*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Cet-1,2015), 542.

⁸ Muhammad Warif, “Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar”, *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No.1, (Januari-Juni,2019), 39-50.

menentukan model pembelajaran lebih bervariasi, menarik, menyenangkan, tepat, menyediakan games yang edukatif dan mampu mengajak peserta didik ikut aktif dalam pembelajaran di kelas. Sehingga, peserta didik bisa lebih memahami materi dan lebih bisa menyelesaikan tugas, suasana kelas bisa lebih kondusif, lingkungan belajar yang efektif, bisa membangkitkan minat belajar, bisa konsentrasi dan aktif, proses belajarnya dapat berlanjut dan belajarnya meningkat.⁹

Program belajar harus sudah disediakan untuk melihat kebutuhan minat dan bakat. Tujuan belajar ada tiga komponen penting yaitu: mendapatkan ilmu pengetahuan, menanamkan konsep keterampilan dan membentuk sikap. Dalam prinsip belajar yang dikemukakan oleh Hakim bahwa, “Strategi dan model pembelajaran yang efektif dapat digunakan untuk memudahkan belajar di kelas. Melihat situasi permasalahan pada saat proses belajar berlangsung dan belajar yang bermakna.¹⁰ Belajar yang bermakna yaitu teorinya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar secara sistematis dan menyeluruh, peserta didik bisa menemukan intisari dalam memahami materi, bisa menemukan gagasan, konsep yang baru dan dapat menyelesaikan tantangan. Sehingga, peserta didik bisa mencari solusi, daya berpikir kritis dan kreatif meningkat dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.¹¹ Menurut teori *American Association of school librarians* adalah era zaman modern ini, peserta didik harus mampu berpikir kritis dan kreatif, mampu berkomunikasi

⁹ Dina Hafizha, Rizki Ananda dan Iis Aprinawati, “Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa di SDN 020 Ridan Permai”, *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol.8, No.1, (Januari,2022), 26-28.

¹⁰ Yenny Suzana dan Imam Jayanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jawa Timur: Literasi Nusantara, 2021), 5-10.

¹¹ Nuril Mufidah dan Imam Zainuddin, “Metode Pembelajaran Al-Ashwat”, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol.4, No.2, (Desember, 2018), 202-203.

dengan baik dan mampu berkolaborasi. Hal ini, bisa menghasilkan pelajaran yang baru.¹²

Berdasarkan dari wawancara dari seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bernama Ibu Mila di SMPN 15 Kota Serang menyatakan bahwa dari latar belakang sekolah tersebut khususnya di kelas VII, peserta didik masih banyak yang tidak kondusif seperti merasa bosan, malas belajar, kurang fokus belajar, kurang minat belajar, tidak ada motivasi belajar, kurangnya games edukatif, kurangnya berpikir kritis, belum percaya diri, terkadang malas membaca dan malas mencatat materi. Guru belum sepenuhnya memperhatikan metode pembelajaran dan kurangnya variasi metode pembelajaran.

Peneliti ingin memperkenalkan dan ingin mempraktekkan sebuah model pembelajaran yang inovatif sesuai dengan kondisi belajar, mampu mendukung belajar, mampu mengatasi permasalahan hasil belajar dan lebih efektif. Model pembelajaran ini yaitu model pembelajaran *treffinger*. Model pembelajaran *treffinger* yaitu mampu meningkatkan daya berpikir kritis dan kreatif, mampu membangun mental belajar, mengutamakan proses belajar, memberikan pemahaman yang mendalam, menganalisis masalah untuk mengatasi sebuah masalah, memahami fenomena yang ada dan mampu adanya keaktifan belajar. Dalam mengembangkan imajinasi dan pengetahuan ini ada dua tahap penting yaitu memahami tantangan dan membangkitkan gagasan. Pada akhir pembelajaran guru wajib mengecek jawaban setelah diskusi berlangsung. Dalam pengevaluasian ini, guru memberikan analogi untuk melihat situasi belajar peserta didik dan guru melihat inspirasi peserta didik dalam belajarnya.¹³

¹² Atep Sujana dan Wahyu Sopandi, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Teori dan Implementasi*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2020), 4-15.

¹³ Yuswanti Ariani Wirahayu, Hendri Purwito, dan Juarti, "Penerapan Model Pembelajaran *Treffinger* dan Ketrampilan Berpikir Divergen Mahasiswa", *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol. 1, No. 1, (2018), 33-35.

Model pembelajaran *treffinger* berfokus dalam berpikir kreatif dan berpikir kritis.¹⁴ Model pembelajaran *treffinger* bersifat kooperatif dan inovatif dengan kreativitas belajar, mengutamakan suatu konsep, proses dan menyelesaikan masalah.¹⁵ Model pembelajaran inovatif yakni mampu mengimplementasi, menambah wawasan, menambah pengalaman dan menumbuhkan keterampilan. Selain itu, melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, mengamati konsep.¹⁶ Model pembelajaran *treffinger* dapat membantu peserta didik meningkatkan kreativitas dengan menggabungkan kemampuan keterampilan dan kognitif. Model pembelajaran *treffinger* menggunakan tiga tingkat pemikiran yang berbeda antara lain: tingkat I (*Basic Tool*), tingkat II (*Practice With process*), tingkat III (*Real Problem*). Jadi, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan untuk berpikir kreatif dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah.¹⁷ Selain itu, guru memberikan suatu analogi yang telah terjadi di dunia nyata. Hal ini, peserta didik bisa terbiasa menghadapi kejadian dimasa mendatang dan proses berpikir peserta didik dapat meningkat. Dalam pembelajaran model pembelajaran *treffinger* ada permainan, diskusi, demonstrasi, dan penugasan.¹⁸

¹⁴ Nyoman Ayu Putri Lestari, Kadek Lina Kurniawati, Made Sri Astika Dewi, I Putu Agus Dharma Hita, *et.al*, *Model-Model Pembelajaran untuk Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0*, (Bali: NILACAKRA Publishing House, 2023), 155.

¹⁵ Meilani Safitri, M. Ridwan Aziz, Maria Carmelita Tali Wangge, Novita Maulidya Jalal, *et al*, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), 26-27.

¹⁶ Atep Sujana dan Wahyu Sopandi, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Teori dan Implementasi*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2020),11.

¹⁷ Afnan, M. Ikhsan, dan M. Duskri, “Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Kemandirian Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Treffinger*”, *Jurnal Numeracy*, Vol. 7, No. 1, (April, 2020), 126.

¹⁸ Sabina Ndiung, Nyoman Dantes, I Made Ardana, A. A. I. N Marhaeni, “*Treffinger Creative Learning Model with RME Principles on Creative Thinking Skill by Considering Numerical Ability*”, *International Journal of Instruction*, Vol.12, No.3, (July, 2019), 734.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik mengambil model pembelajaran *treffinger*. Karena dari keunggulan model pembelajaran *treffinger* yaitu bisa mengatasi masalah proses belajar mengajar di sekolah terutama pada materi puasa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti memakai jenis penelitian eksperimen. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul tentang “**Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Studi Eksperimen Kelas VII di SMPN 15 Kota Serang)**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti dapat menemukan poin-poin masalah penting yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru kurang memperhatikan kondisi belajar peserta didik sehingga menimbulkan kejenuhan dan kebosanan.
2. Model pembelajaran yang dipakai guru kurang bervariasi sehingga minat dan motivasi belajar peserta didik berkurang. Penyebab ini akan berdampak pada hasil belajar.
3. Peserta didik sulit memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang telah dijelaskan oleh peneliti, ada batasan masalah untuk berfokus kepada satu titik permasalahan yaitu pada hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi tentang puasa di kelas VII SMPN 15 Kota Serang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, bisa disimpulkan beberapa pertanyaan terkait masalah tersebut antara lain:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan sebelum menggunakan model pembelajaran *treffinger* dan sesudah menggunakan model pembelajaran *treffinger* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi tentang puasa?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *treffinger* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas VII SMPN 15 Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan sebelum menggunakan model pembelajaran *treffinger* dan sesudah menggunakan model pembelajaran *treffinger* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi tentang puasa.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *treffinger* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas VII SMPN 15 Kota Serang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan. Maka, untuk manfaat penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui adanya penelitian ini, bisa menambah ilmu pengetahuan tentang kegiatan proses belajar mengajar di kelas dengan model pembelajaran

treffinger yang akan berdampak pada hasil belajar yang lebih baik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan, mendapatkan pengalaman yang berharga dan dapat mempraktikkan proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *treffinger*.

b. Bagi Guru

Menjadikan sebuah sumber, wawasan yang relevan dan terbaru dalam proses belajar mengajar, menjadi solusi atas permasalahan yang terjadi di kelas dan menjadi sebuah model pembelajaran yang inovatif.

c. Bagi Peserta Didik

Melalui model pembelajaran *treffinger* dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar, meningkatkan berpikir kritis dan kreatif, memberikan suasana belajar yang baru, melatih dan mengasah memori peserta didik dan memahami materi lebih cepat.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai tambahan referensi yang baru dan relevan.

e. Bagi Lembaga Studi PAI

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi baru mengenai model pembelajaran *Treffinger* dari penjelasan aspek keunggulan, pelaksanaannya yang menarik serta menjadi sebuah tambahan referensi yang baru dan relevan.

G. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan ini, penulis menyampaikan penulisan penelitian ke dalam lima bab dan sub bab yang tertera, sebagai berikut:

Bab Kesatu, Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, Kajian Teoretik, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian. Kajian Teoretik membahas Hasil Belajar Peserta Didik yang meliputi: Pengertian Hasil Belajar, Penilaian Hasil Belajar, Faktor Rendahnya Hasil Belajar, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar. Model Pembelajaran *Treffinger* yang meliputi: Pengertian Model Pembelajaran *Treffinger*, Langkah-langkah Model Pembelajaran *Treffinger*, Karakteristik Model Pembelajaran *Treffinger*, Tujuan Model Pembelajaran *Treffinger*, Sintaks Model Pembelajaran *Treffinger*, Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Treffinger*. Puasa Wajib dan Sunnah yang meliputi: Pengertian Puasa, Macam-Macam Puasa, Syarat-Syarat Menjalankan Puasa, Rukun-Rukun Puasa, Hal-Hal yang Membatalkan Puasa, Manfaat Puasa, Golongan yang Mendapatkan Rukhsah Puasa.

Bab Ketiga, Metodologi Penelitian yang meliputi: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Variabel Penelitian, Instrument Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab Keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan yaitu, Deskripsi Data Penelitian yang meliputi: Pelaksanaan Kegiatan Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Treffinger* dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Treffinger* Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Tentang Puasa, Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas VII SMPN 15 Kota Serang. Uji Persyaratan Analisis, Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Hasil Penelitian yang meliputi: Pelaksanaan Kegiatan Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Treffinger* dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Treffinger* Pada Mata

Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Tentang Puasa, Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas VII SMPN 15 Kota Serang.

Bab Kelima, Penutup yang meliputi: Simpulan dan Saran-Saran.